

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan

Pada penelitian ini yang berjudul Dinamika Menuntut Ilmu Agama Pada Masyarakat Desa Baampah Mentaya Hulu Provinsi Kalimantan Tengah Dengan Media Youtube. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.³¹ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat non-numerik dan deskriptif. Data tersebut umumnya berbentuk tulisan, narasi, atau keterangan yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam, bukan berupa angka atau statistik. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap lebih tepat karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pola, dan konteks dari data secara komprehensif. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi secara mendalam serta menafsirkan fenomena sesuai dengan perspektif subjek penelitian, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan realitas yang lebih utuh dan akurat

2. Jenis Penelitian

³¹ Doyle, L., dan McCabe, C., “An overview of the qualitative descriptive design within nursing research.,” *Journal of Research in Nursing* 2020 Vol 25 No 5 (t.t.) hal 444.

Pada penelitian ini yang berjudul Dinamika Menuntut Ilmu Agama Pada Masyarakat Desa Baampah Dengan Media Youtube, menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian³². Hal ini berarti bahwa peneliti berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, menginterpretasikan, serta menarik kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan ini dilakukan melalui berbagai metode yang saling melengkapi seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang kaya dan komprehensif. Proses analisis datanya bersifat induktif, yakni dimulai dari temuan-temuan khusus di lapangan yang kemudian ditafsirkan untuk membentuk pola, kategori, dan konsep yang lebih umum. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang dikaji.³³

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian. Artinya, peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai penafsir, pengolah makna, serta

³²Nursalam. Konstruksi Sosial Media Komunikasi Instagram Terhadap Pola Pikir Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume IV No. 2 November 2021*

³³Isra Adawiyah Siregar “Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif” *Alacrity: journal of education* 2, no 1 (2021): hal 40

penentu arah analisis berdasarkan kepekaan ilmiah dan pemahamannya terhadap konteks penelitian. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan ini dilakukan melalui kombinasi berbagai metode—seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, maupun sumber-sumber lain agar diperoleh data yang kaya, holistik, dan komprehensif.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu proses penarikan kesimpulan dimulai dari temuan-temuan empiris yang bersifat spesifik, lalu dikembangkan menjadi konsep, pola, dan pemahaman yang lebih umum. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara lebih mendalam makna yang tersembunyi, hubungan antara gejala, serta konteks sosial budaya yang melingkupi fenomena yang dikaji. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi pemaknaan fenomena secara lebih luas, mendalam, dan kontekstual.

Sedangkan Menurut Mantra, metode kualitatif dipahami sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni data yang dituangkan dalam bentuk kata-kata, ungkapan lisan, maupun tindakan serta perilaku individu yang dapat diamati secara langsung. Pendekatan ini menekankan pemahaman terhadap fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap ucapan, interaksi, serta respons partisipan dalam situasi sosial tertentu. Dengan demikian, metode kualitatif tidak hanya berfokus pada pengukuran angka, tetapi lebih pada

upaya menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya, sebagaimana dipersepsi dan dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman holistik mengenai konteks perilaku manusia dan dinamika sosial yang melingkupinya.³⁴

Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci dan sistematis, sekaligus menafsirkan makna yang terkandung dalam data tersebut.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara komprehensif, serta menarik kesimpulan yang mencerminkan kondisi dan realitas yang terjadi di lapangan secara utuh.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah responden dari sebagian masyarakat desa baampah terutama beberapa tokoh desa baampah yang cukup berpengaruh di desa baampah. membimbing masyarakat untuk terlibat dalam interaksi dan mempelajari berbagai fenomena sehingga substansi dan makna terdalam dari realitas dapat dipahami secara lebih komprehensif oleh pengamat.³⁵

2. Objek Penelitian

³⁴Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Publishing, 2015)

³⁵Mohajan, H. K. (2022). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23.

Objek dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat Desa Baampah membangun pemahaman terhadap informasi yang mereka Dengarkan dan tonton melalui platform YouTube. Penelitian ini menelaah proses interpretasi masyarakat ketika berhadapan dengan beragam konten, khususnya konten yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman agama.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Baampah, yang secara administratif terletak di Kecamatan Mentaya Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Baampah dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik sosial dan budaya masyarakatnya yang masih mempertahankan pola kehidupan komunitarian namun sekaligus terbuka terhadap perkembangan teknologi digital, termasuk penggunaan platform YouTube sebagai sumber informasi dan pengetahuan.

Konteks geografis dan sosial tersebut memberikan ruang yang relevan bagi peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana masyarakat memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memperoleh dan memahami materi keagamaan. Dengan demikian, Desa Baampah menjadi representasi yang tepat untuk mengkaji dinamika interaksi antara teknologi digital dan praktik keberagamaan dalam kehidupan masyarakat pedesaan kontemporer.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan 2 hal yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu individu atau pihak yang memiliki informasi terkait fenomena yang diteliti. Data ini dikumpulkan tanpa melalui perantara, sehingga tingkat keasliannya lebih tinggi dan mampu menggambarkan kondisi empiris secara lebih akurat. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas informan. Penggunaan metode-metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang otentik, relevan, dan sesuai dengan realitas yang terjadi pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berperan sebagai sumber utama informasi yang digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti. Data tersebut menggambarkan secara langsung bagaimana masyarakat di Desa Baampah memperoleh pengetahuan, serta bagaimana mereka menafsirkan dan memahami konten yang mereka tonton melalui platform YouTube. Dengan demikian, data primer menjadi dasar penting bagi analisis penelitian, karena mencerminkan pengalaman dan

persepsi masyarakat secara autentik terkait interaksi mereka dengan media digital.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui berbagai medium atau dokumen yang telah disusun oleh pihak lain. Data ini biasanya berasal dari bahan-bahan tertulis maupun arsip yang memuat informasi relevan terhadap topik penelitian. Contoh sumber data sekunder meliputi buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, majalah, dokumen kelembagaan, serta berbagai publikasi lain yang dapat memperkaya konteks analisis. Penggunaan data sekunder berfungsi untuk mendukung, melengkapi, dan membandingkan temuan dari data primer, sehingga keseluruhan hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki landasan teoritis yang kuat.³⁶

Dalam penelitian ini, data sekunder berperan sebagai sumber informasi pelengkap yang mendukung pemahaman terhadap objek penelitian. Data ini meliputi gambaran mengenai lokasi penelitian, kondisi kehidupan masyarakat di Desa Baampah, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat memperoleh

³⁶ Andrew Pakpahan, Adhi Prasetio, Edi Surya Negara Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Parlin Dony Sipayung, Ayudia Popy Sesilia, Puspita Puji Rahayu Bonaraja Purba, Muhammad Chaerul, Ika Yuniwati Valentine Siagian, Gilny Aileen Joan Rantung, Metodologi Penelitian Ilmiah (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). h. 66-68

konteks yang lebih komprehensif, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih menyeluruh dan akurat suatu informasi yang digunakan dalam penelitian, sehingga data harus dipastikan kebenarannya.³⁷

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi empat jenis utama, yang masing-masing berfungsi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 4 yaitu:

a) Informan

Menurut Moleong penentuan informan dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang sangat krusial, karena informan menjadi sumber utama dalam penyediaan data yang dibutuhkan peneliti. Melalui informan inilah peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam, autentik, dan relevan mengenai fenomena yang sedang dikaji. Dengan demikian, pemilihan informan yang tepat akan berpengaruh langsung terhadap kualitas serta keakuratan data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif.³⁸ Informan adalah individu yang dijadikan sumber utama untuk menyampaikan dan menyediakan informasi terkait situasi, kondisi, serta fenomena yang menjadi fokus

³⁷Zaky Machmuddah. Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) h. 38

³⁸Yunita Sumakul Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Covid-19. Journal of Psychology Human Leg. Vol 1 No.1 (2020)

penelitian. Peran informan sangat penting karena melalui keterangannya, peneliti dapat memperoleh data yang relevan, autentik, dan mendalam mengenai objek atau konteks penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat dan komprehensif

b) Responden

Menurut Arikunto responden merupakan individu yang berperan sebagai subjek penelitian, yaitu orang yang diminta untuk memberikan jawaban, pandangan, atau informasi terkait persepsi maupun fakta mengenai topik yang sedang diteliti. Responden menjadi salah satu komponen penting dalam proses pengumpulan data karena melalui mereka peneliti dapat memperoleh gambaran empiris yang diperlukan untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dan objektif. Dengan demikian, kualitas informasi yang diberikan responden sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian.³⁹ Sedangkan menurut Djam'an Satori, responden dipahami sebagai bagian dari metode pengambilan sampel penelitian yang pemilihannya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, responden ditentukan secara purposive berdasarkan relevansinya dengan fokus kajian, sehingga informasi yang diberikan dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal. Pendekatan ini

³⁹J. Scrot, Content Analysis, in jupp, V. ed. 2021. *The Sage Dictionary of Social Research Methods*. London: Sage Publication

menekankan bahwa kualitas responden sangat menentukan ketepatan dan kedalaman data yang diperoleh.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi merupakan salah satu sumber daya non-manusia (*non-human resources*) yang digunakan untuk mendukung pengumpulan informasi. Sumber ini meliputi berbagai bentuk dokumen, seperti catatan, laporan, foto, maupun materi tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai alat pelengkap yang membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai kondisi, peristiwa, atau fenomena yang sedang diteliti.

d) Sumber data

Sumber data merupakan rujukan mengenai asal-usul data serta metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu proses penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data terutama melalui informan, yakni individu-individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman yang mendalam terkait aktivitas dan dinamika kehidupan masyarakat di Desa Baampah. Informan tersebut dipilih karena keterlibatan mereka dalam praktik sehari-hari yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan realitas sosial secara lebih akurat, kontekstual, dan komprehensif. Informan dipilih karena kemampuannya untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan,

sehingga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi sosial, budaya, dan perilaku masyarakat secara komprehensif. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang sumbernya adalah informan yang lebih mengetahui lebih banyak tentang bagaimana kegiatan dan aktivitas masyarakat desa baampah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan seperangkat prosedur atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai pedoman operasional bagi peneliti dalam mengakses, merekam, dan menginterpretasikan data sehingga proses penelitian dapat berlangsung secara terarah, terukur, serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Prosedur ini menjelaskan bagaimana peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mencatat data agar dapat digunakan secara efektif dalam analisis.

Sementara itu, data dapat dipahami sebagai sekumpulan informasi atau keterangan yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, yang diperoleh melalui serangkaian proses pengumpulan data. Data tersebut dapat berupa fakta empiris, hasil observasi, pernyataan dari informan, maupun berbagai bentuk dokumen yang relevan. Seluruh data ini berfungsi sebagai dasar analisis untuk membantu peneliti memahami, menjelaskan, serta menafsirkan fenomena yang menjadi fokus kajian secara lebih mendalam dan komprehensif. Adapun sejumlah teknik pengumpulan data

yang digunakan peneliti dalam memperoleh informasi yang diperlukan terdiri dari beberapa metode. Setiap teknik dipilih berdasarkan relevansinya dengan kebutuhan penelitian serta kemampuannya dalam menghasilkan data yang akurat, valid, dan mendalam. Teknik-teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data ini mengharuskan peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena atau kondisi yang berkaitan dengan objek kajian.⁴⁰ Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi melalui pengamatan langsung di lapangan, sehingga mampu menangkap dinamika aktivitas masyarakat Desa Baampah secara lebih nyata dan komprehensif. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku, kebiasaan, serta pola interaksi masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan YouTube sebagai sumber pengetahuan keagamaan. Pendekatan observasional ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi detail-detail empiris yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode lain.. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu mengidentifikasi pola perilaku, kegiatan sehari-hari, serta interaksi

⁴⁰Hari Pujiyanto. “Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mts”. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. Vol 2 (6) 2021

sosial masyarakat secara nyata dan kontekstual, yang menjadi dasar untuk analisis data yang lebih akurat dan komprehensif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan responden, baik melalui komunikasi verbal maupun melalui pengamatan terhadap isyarat non-verbal.⁴¹ Teknik ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan, rinci, dan mendalam terkait objek penelitian. Melalui proses wawancara, peneliti dapat memperoleh penjelasan, pengalaman, serta pandangan responden secara langsung, sehingga data yang dihasilkan lebih kaya, kontekstual, dan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti dengan tingkat keakuratan yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan responden yang dianggap memiliki tanggung jawab serta pemahaman yang luas terkait aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat di Desa Baampah. Melalui proses wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi secara detail, memahami perspektif responden, dan memperoleh data yang kaya akan konteks, sehingga mendukung analisis yang akurat dan komprehensif terhadap fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat.

3. Dokumentasi

⁴¹Anufia, B., & Alhamid, T. (2021). Instrumen pengumpulan data. *American Journal of Maternal Child Nursing*, 28(2), 93-9.

Dalam penelitian, dokumentasi merupakan salah satu sumber daya non-manusia (*non-human resources*) yang digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari manusia. Sumber ini mencakup berbagai bentuk dokumen, seperti catatan, laporan, foto, maupun materi tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi berperan penting dalam memberikan bukti tambahan dan memperkuat data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap, akurat, dan komprehensif mengenai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti.

F. Analisis data

Analisis data merupakan serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk mengolah dan menata data sehingga dapat memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh selama penelitian. Kegiatan ini mencakup pengorganisasian data, penyusunan kembali data berdasarkan urutan tertentu, pengelompokan informasi sesuai kategori, pemberian kode, serta penentuan konteks setiap temuan. Menurut Moleong, analisis data adalah suatu bentuk upaya peneliti dalam bekerja secara mendalam dengan data yang ada mulai dari mengorganisasikan dan memilah data menjadi satuan-satuan yang bermakna, mensintesiskannya, hingga menelusuri pola-pola tertentu. Proses ini juga mencakup identifikasi aspek-aspek penting yang dapat dipelajari dan selanjutnya menentukan bagaimana temuan tersebut akan disampaikan kepada pihak lain.

Dengan demikian, analisis data menjadi langkah kunci untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴² Adapun dalam analisis data ada beberapa tahapan, untuk lebih jelasnya tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang melibatkan kegiatan pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi dari data mentah yang diperoleh melalui catatan lapangan. Menurut Miles dan Huberman, reduksi data mencakup proses pengabstrakan serta transformasi data kasar menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Tahap ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, mengeliminasi data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan temuan sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau isu utama yang muncul dari hasil pengumpulan data. Melalui proses reduksi data, peneliti mampu mengelola informasi secara lebih sistematis dan menyiapkannya untuk tahap analisis berikutnya.

b. Penyajian data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya dalam analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses menampilkan informasi yang telah diorganisasikan secara sistematis

⁴²Siti Nurhayati, Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al Falah Salatiga (LP2M Salatiga, 2021). h.51

sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami pola yang muncul, mengidentifikasi hubungan antarkomponen, serta memfasilitasi penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data tidak hanya berupa uraian naratif, tetapi juga dapat dilengkapi dengan berbagai bentuk representasi lain seperti tabel, matriks, bagan, atau diagram, yang membantu memperjelas struktur informasi. Pada tahap ini, penjelasan yang disajikan tidak berhenti pada deskripsi semata, melainkan disertai analisis yang dilakukan secara berkesinambungan hingga peneliti mencapai pemahaman yang memadai untuk menarik kesimpulan akhir. Dengan demikian, penyajian data menjadi komponen penting dalam menjembatani proses analisis menuju interpretasi yang komprehensif.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui dua tahapan sebelumnya yakni reduksi data dan penyajian data langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, data yang telah diseleksi, disusun, dan dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan yang dapat menjawab fokus penelitian. Melalui proses ini, peneliti berupaya merumuskan makna, pola, serta hubungan yang muncul dari data lapangan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan komponen yang sangat krusial dalam setiap penelitian, karena langkah ini menjamin bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan realitas yang ada di lapangan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti konsisten dengan fenomena sesungguhnya, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi. Salah satu metode yang umum diterapkan dalam evaluasi keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan prosedur verifikasi di mana peneliti memanfaatkan berbagai sumber informasi, metode pengumpulan data, atau perspektif analisis yang berbeda sebagai alat pembanding untuk menilai konsistensi dan kebenaran data. Dengan demikian, triangulasi tidak hanya meningkatkan kredibilitas penelitian, tetapi juga membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang dikaji.

Dengan demikian, triangulasi memungkinkan peneliti untuk menilai konsistensi dan kredibilitas informasi, serta meminimalkan kemungkinan kesalahan interpretasi atau bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan data.⁴³ Melalui penerapan teknik triangulasi, peneliti mampu memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, maupun kerangka teori. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber data atau satu

⁴³Dedi Susanto, M Syahran Jailani “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Karya Ilmiah” Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora 1(1). 53-61, 2023

responden saja, melainkan mengintegrasikan berbagai perspektif untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh tidak hanya dari hasil wawancara dengan masyarakat umum, tetapi juga dilengkapi dengan informasi dari beberapa aparatur desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi konsistensi jawaban, memahami perbedaan pandangan, serta menghasilkan temuan yang lebih valid dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.